

**Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) dalam
Upaya Pengembalian Populasi Liar di
Taman Nasional Bali Barat**

Skripsi



**Raimundus P W P Pajoe
31120029**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2017**

Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) dalam Upaya Pengembalian Populasi Liar di Taman Nasional Bali Barat

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains (S.Si) pada Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana



Raimundus P W P Pajoe
31120029

Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2017

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul:

**KAJIAN PELESTARIAN JALAK BALI (*Leucopsar rothschildi*) DALAM UPAYA
PENGEMBALIAN POPULASI LIAR DI TAMAN NASIONAL BALI BARAT**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

**RAIMUNDUS P W P PAJOE
31120029**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains pada tanggal 21 Desember 2016

Nama Dosen

1. Drs. Kisworo, M.Sc.
(Dosen Pembimbing I / Penguji)
2. Drs. Guruh Prihatmo, M.S.
(Ketua Tim/Dosen Pembimbing II / Dosen Penguji)
3. Drs. Djoko Rahardjo, M.Kes.
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



**Yogyakarta, 10 Januari 2017
Disahkan Oleh:**

Dekan,



Drs. Kisworo, M.Sc.

Ketua Program Studi,



Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raimundus Purak Wempi Pascarisectio Pajoe

NIM : 31120029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul: **“Karakteristik Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) dalam Upaya Pengembalian Populasi Liar di Taman Nasional Bali Barat”**

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 09 Januari 2017



Raimundus P. W. P. Pajoe

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) Dalam Upaya Pengembalian Populasi Liar di Taman Nasional Bali Barat”. Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Skripsi ini merupakan penerapan proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama proses perkuliahan di Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian hingga penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, Ibu Dentji Catarina Matara yang dan Ayahanda tercinta yang sudah mendahului kami Stanis Purak Pajoe. Terimakasih juga untuk kakak adik, Clara Stanley Pajoe dan Clara Stanley atas semangat dan dukungan doa buat Mas Bagas Purnawardhana juga yang selalu mendukung.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Kisworo, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan sebagai pembimbing skripsi penulis. Terimakasih kepada yang Bapak Drs. Guruh Prihatmo, M.S. dan Ibu Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan segala bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada Bapak Ir. Suhardi Djojoatmodjo, M.Si dan Ibu Drs. Haryati Bawole, M.Sc. atas arahan dan masukan yang berarti. dan seluruh dosen serta staf Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, terimakasih atas pembelajaran selama penulis menempuh masa studi. Terimakasih kepada para Sahabat saya Sandy Boy Christover beserta keluarga yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, Thank Mannn!! Buat teman-teman yang selalu saya jumpai juga, terimakasih atas semangat yang kalian berikan. Teristimewa juga buat angkatan 2012, terimakasih atas semangat yang sering kalian berikan. I Love You Guysss!!! Sampai jumpa di lain kesempatan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun atas skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis

Raimundus P. W. P. Pajoe

©UKDWN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	1
BAB I. PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Bio Ekologi Jalak Bali (Leucopsar rotshchildi).....	6
B. Perilaku Reproduksi Jalak Bali (Leucopsar rotshchildi).....	8
C. Pakan Jalak Bali (Leucopsar rotshchildi)	8
D. Penangkaran Jalak Bali (Leucopsar rotshchildi)	8
E. UPKJB (Unit Pengelolaan Khusus Pembinaan Jalak Bali).....	9
F. Pelepasliaran.....	9
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
B. Metode Pengambilan Data.....	11
C. Alat dan Bahan.....	11
D. Cara Kerja.....	11
E. Analisis Data	14
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15

A. Manajemen Pelepasliaran Jalak Bali	15
B. Proses Penangkaran	15
C. Proses Pelepasliaran Jalak Bali	22
D. Monitoring Jalak Bali di Habitat Liar.....	30
BAB V. KESIMPULAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

©UKDW

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis Fauna di Taman Nasional Bali Barat	3
Tabel 2. Jenis flora di Taman Nasional Bali Barat	3
Tabel 3. Metode Penangkaran Data Penangkaran Jalak Bali	11
Tabel 4. Metode Pengumpulan Data Proses Pra-Pelepasliaran (Kandang Habitiasi)	12
Tabel 5. Metode Pengumpulan Data Pasca Pelepasliaran	13
Tabel 6. Spesifikasi Ukuran, Jumlah, dan Perlengkapan Kandang Penangkaran Jalak Bali di UPKPJB Tegal Bunder	15
Tabel 7. Pemberian Pakan Jalak Bali di UPKPJB	17
Tabel 8. Penyebab, Gejala, dan Pengobatan Jalak Bali yang Terkena Penyakit	18
Tabel 9. Kriteria Pemilihan Pasangan Induk Jalak Bali untuk Calon Indukan	19
Tabel 10. Produktifitas Telur Jalak Bali di UPKJB Tegal Bunder	19
Tabel 11. Jenis Gangguan pada Jalak Bali di UPKPJB	20
Tabel 12. Data pelepasliaran Jalak Bali Teluk Brumbun dan Lampu Merah	23
Tabel 13. Nama Tumbuhan tempat bermain, beristirahat dan mencari makan Jalak Bali di kedua lokasi pengamatan	25
Tabel 14. Jenis Pakan Jalak Bali di Lampu Merah	27
Tabel 15. Jenis Pakan Jalak Bali di Teluk Brumbun	29
Tabel 16. Hasil Monitoring Populasi Jalak Bali di areal pelepasliaran Kawasan Taman Nasional Bali barat Periode 2009-2013	30
Tabel 17. Kategori Aktivitas Jalak Bali (Sumber. Hosiana, 2013)	31
Tabel 18. Jenis Aktivitas Jalak Bali di Habitat	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Jalak Bali (<i>Leucosar rothchildi</i>).....	5
Gambar 2. Peta Sebaran Jalak Bali	6
Gambar 3. Peta Zonasi Kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB)	9
Gambar 4. Peta Lokasi Penelitian Resort Prapat Agung (Lampu Merah) dan Teluk Brumbun.....	9
Gambar 5. Tahap Konservasi Jalak Bali di Tegal Bunder.....	14
Gambar 6. Kandang Pembiakan Jalak Bali dalam Rumah (A dan B), Kandang di luar (C)	15
Gambar 7. Kandang Sapihan dan Jalak Bali bertengger pada ranting di Tegal Bunder.....	16
Gambar 8. Kandang Pra-pelepasliaran Jalak Bali di Tegal Bunder.....	16
Gambar 9. Pemberian Vitamin (A), Kandang Karantina (B) di Unit Pelaksanaan Khusus Pembinaan Jalak Bali (UPKPJB).....	16
Gambar 10. Jenis-jenis Pakan Jalak Bali di Unit Pelaksanaan Khusus Pembinaan Jalak Bali (UPKPJB), (A) Pisang, (B) Ulat yang sudah dicampur konsentrat, (C) Serangga.....	17
Gambar 11. Gangguan Monyet (A), Tikus (B), Feses Tikus pada makanan Jalak Bali (C).....	21
Gambar 12. Nest Box/Gowok Tempat bersarang Jalak Bali (A), Tempat makan Jalak Bali (B), Kandang Habitiasi/Kubah (C).....	25
Gambar 13. Gambar Pohon Pilang (<i>Acacia Leucophloea</i>) (A), (B) Jalak Bali hinggap di pohon Pilang (<i>Acacia Leucophloea</i>).....	26
Gambar 14. Habitat Jalak Bali di Lampu Merah (A), Teluk Brumbun (B).....	27
Gambar 15. Penyediaan makan (Buah pisang dan pepaya) (A), Pemberian makan oleh petugas (B), Jalak Bali mandi di tempat air (C), Kubangan tempat mandi Jalak Bali (D)	28
Gambar 16. Jalak Bali sedang mencari serangga di bawah tanah di Teluk Brumbun.....	32
Gambar 17. Jalak Bali memasuki gowok bersama pasangannya.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lokasi Penelitian	36
Peta Kordinat Jarak Main Jalak Bali di Lokasi Penelitian.....	36
Vegetasi Pohon Tempat Jalak Bali Mencari Makan.....	37

©UKDW

Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) Dalam Upaya Pengembalian Populasi Liar di Taman Nasional Bali Barat

RAIMUNDUS PURAK WEMPI PASCARISECTIO PAJOE

Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) merupakan fauna endemik yang keberadaannya hanya ada di Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Tahun 2012 dalam *Red Data Book* IUCN Jalak Bali dikategorikan sebagai satwa yang paling terancam punah (*Critically Endangered*). Upaya pelestarian melalui penangkaran telah dilakukan oleh pihak Taman Nasional Bali Barat. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam menjaga maupun mempertahankan keberadaan jenis Jalak Bali adalah program Penangkaran Jalak Bali di UPKJB Tegal Bunder. Penangkaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangbiakkan jenis-jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang bertujuan untuk memperbanyak populasinya dengan mempertahankan kemurnian jenisnya, sehingga kelestarian dan keberadaannya di alam dapat dipertahankan. Penangkaran satwa liar dapat dikatakan berhasil apabila pengembangbiakkan jenis satwa yang hampir punah dan satwa hasil penangkaran tersebut berhasil bereproduksi di alam bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan pelepasliaran Jalak Bali adalah pengelolaan dan perawatan kandang, ketersediaan pakan dan air, rutinitas pemeriksaan kesehatan, kesiapan Jalak Bali untuk dilepasliarkan, keamanan dan kenyamanan Jalak Bali selama pengangkutan, lama proses habituasi, kesiapan habitat, aspek sosial masyarakat, dan metode pelepasliaran.

Kata Kunci : Jalak Bali, Populasi, Habitat, Penangkaran

Conservation Study of Jalak Bali (*Leucopsar Rothchildi*) at West National Bali Park

RAIMUNDUS PURAK WEMPI PASCARISECTIO PAJOE

Study of Biology, Faculty of Biotechnology, Duta Wacana Christian University

ABSTRACT

Bali Starling (*Leucopsar rothschildi*) is an endemic fauna which its existence only can be found in West National Bali Park. In 2012 according to *Red Data Book* IUCN, Bali Starling was categorized as the most threatened animal to extinct (*Critically Endangered*). Conservation effort through captivity has been done by Taman Nasional Bali Barat. One of the efforts which has been done to keep and preserve the existence of Bali Starling variety is Bali Starling Captive Breeding program in UPKJB Tegal Bunder. Captive breeding is an activity to breed many varieties of wild animals and natural plants which intend to increase its population by preserving its native variety, so its preservation and existence in nature can be maintained. Captive breeding of wild animals is successful if the breeding of animals from critically endangered variety and bred in captivity successfully reproduce in wild nature. The research result shows that critical success factors reintroduction of Bali Starling are cage management and maintenance, availability of food and water, routine health checks, the readiness of Bali Starling to be reintroduced, safety and comfort of Bali Starling during transportation, process of habituation, readiness of habitat, social aspect, and method of reintroduction.

Keywords : Bali Starling, Population, Habitat, Captive Breeding

Kajian Pelestarian Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) Dalam Upaya Pengembalian Populasi Liar di Taman Nasional Bali Barat

RAIMUNDUS PURAK WEMPI PASCARISECTIO PAJOE

Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) merupakan fauna endemik yang keberadaannya hanya ada di Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Tahun 2012 dalam *Red Data Book* IUCN Jalak Bali dikategorikan sebagai satwa yang paling terancam punah (*Critically Endangered*). Upaya pelestarian melalui penangkaran telah dilakukan oleh pihak Taman Nasional Bali Barat. Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam menjaga maupun mempertahankan keberadaan jenis Jalak Bali adalah program Penangkaran Jalak Bali di UPKJB Tegal Bunder. Penangkaran merupakan suatu kegiatan untuk mengembangbiakkan jenis-jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang bertujuan untuk memperbanyak populasinya dengan mempertahankan kemurnian jenisnya, sehingga kelestarian dan keberadaannya di alam dapat dipertahankan. Penangkaran satwa liar dapat dikatakan berhasil apabila pengembangbiakkan jenis satwa yang hampir punah dan satwa hasil penangkaran tersebut berhasil bereproduksi di alam bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan pelepasliaran Jalak Bali adalah pengelolaan dan perawatan kandang, ketersediaan pakan dan air, rutinitas pemeriksaan kesehatan, kesiapan Jalak Bali untuk dilepasliarkan, keamanan dan kenyamanan Jalak Bali selama pengangkutan, lama proses habituasi, kesiapan habitat, aspek sosial masyarakat, dan metode pelepasliaran.

Kata Kunci : Jalak Bali, Populasi, Habitat, Penangkaran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam hayati yang sangat melimpah dan beraneka ragam jenisnya. Hutan yang lebat dan luas dengan berbagai jenis flora dan fauna. Kekayaan sumber daya alam inilah yang harus kita jaga dan lestarikan agar anak cucu kita dapat menikmatinya. Keanekaragaman satwa yang banyak dan tidak terpantau dengan baik mengakibatkan penurunan populasi dan mengancam kehidupan satwa tersebut. Jalak Bali (*Leucopsar rotschildii*) merupakan salah satu satwa khas Indonesia yang penyebarannya secara alami hanya terdapat di Taman Nasional Bali Barat Propinsi Bali. Burung ini dikategorikan dalam *International Union On Conservation Of Nature* (IUCN) sebagai satwa yang kritis. Oleh *Convention on International Trade in Endangered Speies of Wild Fauna and Flora* dimasukkan ke dalam Appendix I dan ditetapkan sebagai satwa langka yang terancam punah dan tidak boleh diperdagangkan, kecuali hasil penangkaran dari generasi ketiga (indukan bukan dari alam). Populasi burung Jalak Bali dari tahun ke tahun semakin menurun. Jalak Bali dilindungi oleh UU No.5 th. 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan PP No. 7 th.1999 tentang pengawetan jenis Tumbuhan dan Satwa. Berdasarkan surat keputusan Dirjen Perlindungan dan Konservasi alam No.186/Kpts/DJ-/1999 Tanggal 13 Desember 1999 tentang penunjukan zona pada Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Pengelolaan Kawasan Taman Nasional Bali Barat tidak hanya terbatas pada objek pokok yang dikelolanya, tetapi merupakan suatu manajemen holistik dan integral yang mencakup berbagai aspek yang langsung maupun tidak langsung berkaitan erat dengan objek pengelolaan yaitu sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Oleh karena itu manajemen pengelolaan Taman Nasional Bali Barat (TNBB) juga perlu memperhatikan aspek-aspek lain sekitarnya, sehingga tujuan pengelolaa Kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB) dapat tercapai.

Daya dukung kehidupan Jalak Bali di alam liar sangat menurun. Satwa liar ini sangat memerlukan kawasan yang dapat menjamin keperluan hidupnya baik makanan, air, udara bersih, tempat berlindung, berkembang biak dan tempat untuk bermain. Tujuan pengelolaan Taman Nasional Bali Barat (TNBB) adalah untuk melestarikan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, guna memenuhi fungsinya sebagai daerah perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis flora dan fauna, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, untuk dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata alam, dan rekreasi. Pengelolaan Kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB) juga tidak hanya terbatas pada objek pokok yang dikelolanya, tetapi merupakan suatu manajemen holistik dan integral yang mencakup berbagai aspek yang langsung maupun tidak langsung berkaitan erat dengan objek pengelolaan yaitu sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Taman Nasional Bali Barat (TNBB) merupakan salah satu kawasan Pelestarian Alam (KPA) di Indonesia, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 493/Kpts-II/1995 tanggal 15 September 1995. Secara administratif pemerintah Taman Nasional Bali Barat terletak dalam 2 Kabupaten yaitu Buleleng dan Jembrana, Provinsi Bali. Secara geografis terletak antara 114° 26'00" - 114° 56' 30" BT dan 8° 17" 20" LS, dengan hamparan dan laut pesisir sampai pengunungan. Taman Nasional Bali Barat memiliki luas 19.002,89 Ha yang terdiri dari kawasan daratan seluas 15.589,89 Ha dan kawasan perairan seluas 3.413 Ha.

Ancaman yang dihadapi Jalak Bali dalam bertahan hidup liar di kawasan TNBB adalah penurunan kualitas habitat tempat mereka tinggal, penyempitan areal penyebaran karena eksploitasi/penebangan, konversi untuk lahan pertanian, perkebunan dan pemukiman maupun kebakaran hutan. Pengurangan daerah jelajah sangat mempengaruhi populasi

burung ini. Menurut data sensus pada tahun 2001 populasi Jalak Bali hanya tersisa 6 ekor. Menurut Buku Statistik Balai TNBB jumlah populasi Jalak Bali pada tahun 2011 sebanyak 88 ekor kemudian pada tahun 2012 menurun lagi menjadi 50 ekor. Penyesuaian Jalak Bali yang sudah dilepasliarkan di habitat liar sangat mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini kondisi lingkungan harus diperhatikan dan dipertimbangkan agar Jalak Bali yang sudah dilepasliarkan dapat bertahan hidup dan berkembang biak. Upaya penangkaran yang dilakukan oleh pihak Taman nasional Bali Barat sampai saat masih dilakukan agar Jalak Bali tidak punah. Proses penangkaran, pelepasliaran, dan monitoring kualitas habitat serta perilaku burung di alam liar sangat menentukan keberhasilan satwa tersebut bertahan hidup secara berkelanjutan.

Upaya melestarikan dan menjaga Jalak Bali banyak mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai salah satu upaya dalam mendukung terdapatnya kawasan yang menjamin keberlangsungan hidup Jalak Bali, Kepala Pejabat Kehutanan Bali tanggal 16 Juni 1947 No. 2077/42 oleh Ketua Dewan Raja-raja di Bali Nomor : E/I/4/5/47 tanggal 13 Agustus 1947 menetapkan Kawasan Hutan Banyuwedang, Gunung Sangiang, Gunung Prapat Agung, Candikusuma dan Bakungan dengan luas 20.600 Ha sebagai Taman Pelindung Alam. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pihak Taman Nasional Bali Barat dalam mempertahankan keberadaan burung Jalak Bali adalah dengan Program Penangkaran Jalak Bali di Tegal Bunder. Dalam hal ini, pihak Taman Nasional Bali Barat membutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola dan melakukan upaya penangkaran, pelepasliaran dan monitoring agar keberhasilan semua proses sampai pada saat pelepasliaran dapat terlaksana.

Taman Nasional Bali Barat (TNBB) dibentuk untuk memberikan perlindungan bagi keberlangsungan/keberadaan satwa endemik yang termaksud appendix I pada Red Data Book IUCN yaitu Burung Jalak Bali (*Leucopsar Rothschildi*). Taman Nasional Bali Barat (TNBB) terdapat lebih dari 160 jenis burung (Aves), yang juga dilindungi undang-undang dan langka. Beberapa diantaranya bisa lihat tabel 1 :

Tabel.1 Jenis Fauna di Taman Nasional Bali Barat(TNBB)

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah
1	Jalak Putih	<i>Sturnus melanopterus</i>
2	Paok Biru	<i>Pitta guajana</i>
3	Cekakak	<i>Halcyon chloris</i>
4	Kuntul	<i>Egreta sp</i>
5	Rangkong	<i>Bucheros rhinoceros</i>
6	Elang ular.	<i>Spilornis cheela</i>

Sumber : Balai Konservasi Taman Nasional Bali Barat

Berdasarkan ketinggian tempat maka kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB) dibagi dalam 2 ekosistem yakni Tipe Ekosistem darat yang meliputi : Ekosistem Hutan Mangrove, Hutan Pantai, Hutan Musim, hingga Hutan Hujan Dataran Rendah. Sedangkan tipe ekosistem laut meliputi Ekosistem Coral Reef dan Padan Lamun Dalam. Beberapa Flora yang langka dan dilindungi bisa lihat tabel 2 :

Tabel. 2 Jenis Flora di Taman Nasional Bali Barat (TNBB)

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah
1	Bayur	<i>Pterospermum diversifolium</i>
2	Bungur	<i>Lagerstomia speciosa</i>
3	Sawo Kecik	<i>Manilkara kauki</i>
4	Keruing Bunga	<i>Dipterocarpus haselti</i>
5	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>
6	Cendana	<i>Santalum album</i>

Sumber : Balai Konservasi Taman Nasional Bali Barat

B. Kondisi Fisik Kawasan Taman Nasional Bali Barat (TNBB)

Taman Nasional Bali Barat (TNBB) sebagian besar terdiri dari Latosol. Tanah Latosol berwarna agak merah dengan tekstur lempung sampai geluh, strukturnya remah sampai gumpal lemah sehingga jika terkena hujan akan lengket tetapi jika kondisi kekeringan tanah menjadi keras dan pecah-pecah.

1. Topografi

Kawasan TNBB dan sekitarnya atau biasa disebut kawasan Bali Barat memiliki Topografi kawasan yang terdiri dari dataran landai (sebagian besar datar), agak curam, dengan ketinggian tempat antara 0 s.d 1.414 mdpl. Terdapat 4 buah gunung yang cukup dikenal dalam kawasan, yaitu Gunung Prapat Agung setinggi ± 310 mdpl, Gunung Banyuwedang ± 430 mdpl, Gunung Klatakan ± 698 mdpl dan Gunung Sangiang yang tertinggi yaitu ± 1002 mdpl. Di perairan laut terdapat 4 pulau yang masuk dalam kawasan TNBB yaitu P. Menjangan ± 175 Ha, P. Burung, P. Gadung, dan P. Kalong. Berdasarkan peta kelas lereng lapangan Pulau Bali skala 1 : 250.000 TNBB termasuk kelas lereng II bertopografi landai (8% - 15%) dan kelas lereng I bertopografi datar (0% - 8%).

2. Ukuran

19.0008 Hektar, terdiri dari wilayah terrestrial seluas 15.587.89 hektar dan perairan seluas 3.145 hektar

3. Iklim dan Hidrologi

Kawasan TNBB termasuk tipe klasifikasi D, E, C dengan curah hujan rata-rata D : 1.064 mm / tahun, E : 972 mm / tahun, dan C : 1.559 mm / tahun. Temperatur udara rata-rata 33°C dengan jumlah bulan hujan dalam satu tahun rata-rata adalah 3 bulan. Pada beberapa lokasi, kelembaban udara di dalam hutan sekitar 86 %. Sungai-sungai yang ada dalam kawasan TNBB meliputi S. Labuan Lalang, S. Teluk Terima, S. Trenggulun, S. Bajra / Klatakan, S. Melaya, dan S. Sangiang Gede.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah proses penangkaran, pelepasliaran, dan monitoring habitat serta perilaku burung Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) yang dilakukan oleh Unit Pengelolaan Khusus Pembinaan Jalak Bali (UPKPJB) di Taman Nasional Bali Barat (TNBB) dapat menjamin kelangsungan hidup burung tersebut secara berkelanjutan di alam liar.

D. Tujuan

1. Melakukan evaluasi proses penangkaran dan pelepasliaran burung Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) di Taman Nasional Bali Barat (TNBB).
2. Melakukan monitoring kualitas habitat, penyebaran dan perilaku burung Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) di alam liar

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN

1. Proses penangkaran di UPKJB TNBB meliputi aspek fasilitas pengelolaan antara lain kandang, penyediaan pakan dan air, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan pasca pelepasliaran. Sampai tahun 2016 penangkaran UPKJB sudah menghasilkan 169 anakan Jalak Bali. Penilaian mengenai penangkaran adalah perlunya penambahan jumlah sarana prasana untuk mendukung kegiatan di penangkaran. Penambahan perlu dilakukan pada kandang biak dan kandang sapihan karena masih terbatas. Jalak Bali yang dihasilkan penangkaran, dikhawatirkan tidak bisa menampung karena kurangnya kandang yang sudah tersedia dan berdampak pada perkembangbiakan burung. Fasilitas untuk menunjang kesehatan satwa, kurangnya tenaga ahli kesehatan juga diperlukan. Kelengkapan sarana penunjang dan prasarana untuk pemeriksaan burung masih sangat kurang, sehingga bisa terjadi kematian burung yang tidak dapat diminimalisir karena monitoring dan pemeriksaan kesehatan yang tidak dilakukan secara rutin dan berkala.
2. Evaluasi program pelepasliaran Jalak Bali hanya dilakukan sejak pelepasliaran. Evaluasi tidak dilakukan selama Jalak Bali berada di penangkaran. Dalam hal ini mengakibatkan produktifitas dan kualitas burung selama di penangkaran tidak optimal.
3. Proses pelepasliaran dinilai tidak berhasil karena jumlah populasi Jalak Bali di alam liar mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan pelepasliaran di kedua lokasi Teluk Brumbun dan Lampu Merah mengalami pergeseran habitat dari tipe vegetasi savana menjadi hutan sekunder. kurangnya pelatihan yang diberikan kepada Jalak Bali sebelum dilepasliarkan, hal ini menyebabkan ketidaksiapan Jalak Bali dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya dan ketidak siapan habitat untuk mendukung kehidupan Jalak Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Rencana Karya Tahun 2001. Pengelola Taman Nasional Bali Barat. Departemen Kehutanan. Cekik.
- Anonim. 2001. Rencana Karya Tahun 2002. Pengelola Taman Nasional Bali Barat. Departemen Kehutanan. Cibodas.
- Aziz A. S. 2013. Teknik Penangkaran dan Aktivitas Harian Jalak Bali (*Leucopsar ritschildii* Stresemann 1912) di Penangkaran UD Anugrah, Kediri Jawa Timur. [Skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam Balai Taman Nasional Bali Barat. 1998. Laporan Inventarisasi Jalak Bali (*Leucopsar rothchildi*) di Taman Nasional Bali Barat. Cekik, Gilimanuk.
- Herawati M. E. 2014. Model Kolaborasi penangkaran Jalak Bali berbasis Masyarakat di Desa Sumber Klampok, Bali [skripsi]. Institut Pertanian Bogor. [Indonesia].
- Hosiana F. A. 2013. Manajemen dan Faktor penentu keberhasilan pelepasliaran Jalak Putih di Kawasan Hutan Pongkor, Bogor [skripsi]. Institut Pertanian Bogor. [Indonesia].
- Kurniawati N. M. A. P. 2011. Faktor-Faktor Kendala Dalam Perilaku Berbiak Curik Bali (*Leucosar rothchildi*) di Pusat Penangkaran Curik Bali Tegal Bunder Taman Nasional Bali Barat [skripsi]. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bali [Indonesia].
- Zahro F dan Damayanti A. A. 2013 Analisis Vegetasi Hutan Musim di Kawasan Teluk Brumbun sebagai Habitat Jalak Bali (*Leucopsar rothchildi*) Taman Nasional Bali Barat. Universitas Negeri Malang.